

**SINERGITAS KOMITE DENGAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA MADANI ALAUDDIN, KAB. GOWA**

**ANNISA TRIFIRJAYANI¹, ANDI ACHRUH², MARDHIAH HASAN³,
MARDYAWATI⁴**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: trifirjayaniannisa@gmail.com¹, andi.achruh@uin-alauddin.ac.id²,
mardhiah.hasan@uin-alauddin.ac.id³, mardyawatiyunus71@gmail.com⁴,

ABSTRAK

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun peserta didik yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengelolaan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang berada dalam lingkup madrasah salah satunya adalah komite madrasah. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi pada masa kini, Komite Madrasah hanya sebatas menjadi pelengkap struktur Madrasah. Penelitian ini dilakukan di MA Madani Alauddin dengan tujuan penelitiannya sinergitas komite dengan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Madani Alauddin. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) komite MA Madani Alauddin dapat dilihat dari keaktifan, eksistensi dan pelaksanaan seluruh perannya; sebagai Pemberi pertimbangan, pendukung, Pengontrol, dan Mediator (2) Mutu Pendidikan yang ada di MA Madani Alauddin Makassar, dapat dilihat berdasarkan standar pendidikan yakni *input*; standar isi, *proses*; standar proses dan standar sarana prasarana, *output*; standar kompetensi lulusan dan *outcome*, yang berjalan dengan baik (3) sinergitas komite dengan madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan, terlihat adanya koordinasi dan komunikasi yang terjalin serta Kerjasama dalam meningkatkan mutu Pendidikan (4) Faktor pendukung yaitu, Kerjasama dan solidaritas yang tinggi, Hubungan yang kooperatif, komunikasi dan koordinasi yang selaras, serta prestasi, keluaran, madrasah yang baik. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisiplinan dari pihak pengelola madrasah, pengawasan dari komite, dan kesibukan dari profesi yang dimiliki komite sehingga kurangnya pertemuan yang lebih intens antar komite dengan pihak madrasah. Implikasi dalam penelitian ini, memaksimalkan pelaksanaan berbagai program kerja madrasah, konsistensi dalam berbagai kegiatan madrasah yang telah berjalan, membangun forum perkumpulan yang lebih terprogram dan intens, keikutsertaan orang tua peserta didik diberbagai bidang yang ada.

Kata Kunci: Peran, Komite, Madrasah, Mutu

ABSTRACT

Quality education is the key to building competent and civilized learners in the sense of producing outputs that are in accordance with the needs of society. Education management is the responsibility of all parties within the scope of madrasah, one of which is the madrasah committee. But in reality, this is not in accordance with the reality that occurs today, the Madrasah Committee is only limited to being a complement to the Madrasah structure. This research was conducted at MA Madani Alauddin with the aim of researching the synergy of the committee with the madrasah in improving the quality of education at MA Madani Alauddin. The results of this study showed: (1) MA Madani Alauddin committee can be seen from the activeness, existence and implementation of all its roles; as a consideration giver, supporter, controller, and mediator (2) The quality of education in MA Madani Alauddin Makassar can be seen based on educational standards, namely *input*; content standards, process ; process standards and infrastructure standards, *output*; (3) The synergy of the committee with madrasah in improving the quality of education , it can be seen that there is coordination and

communication that is established as well as cooperation in improving the quality of education (4) Supporting factors are, high cooperation and solidarity, cooperative relationships, communication and coordination that are in harmony, as well as achievements, outputs, good madrasah. The inhibiting factors are the lack of discipline from the madrasah management, supervision from the committee, and the busyness of the profession owned by the committee so that the lack of more intense meetings between the committee and the madrasah. The implications of this study are maximizing the implementation of various madrasah work programs, consistency in various madrasah activities that have been running, building a more programmed and intense association forum, participation of parents of students in various existing fields.

Keywords: Role, Committee, Madrasah, Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu saat ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin, otomatis bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju damai, dan tenteram. Sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa tersebut akan terbelakang disegala bidang (Ahmadi, 2013:1). Semakin pesat dan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu, maka lembaga pendidikan perlu menerapkan berbagai strategi, guna mewujudkan pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat masyarakat. Oleh karena itu, mutu pendidikan disekolah/madrasah perlu ditingkatkan berdasarkan kebutuhan dan masalah-masalah yang sekarang ini terjadi.

Pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun peserta didik yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam kualitas spiritual, pribadi, moral, pengetahuan. Pendidikan harus membawa perubahan yang merata bagi seluruh masyarakat agar mampu menjadi generasi penerus bangsa dan negara dengan kualitas yang baik (Marzuki & Khanifah, 2018). Salah satu upaya dalam meningkatkan peluang tersebut melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah, yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan peran komite sekolah adalah: 1) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait, 2) Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif, 3) Mengawasi/pengontrol (*controlling agency*) dalam pelayanan Pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 4) Mediator, dalam menindak lanjuti keluhan, saran, kritik dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja sekolah (Permendikbud RI).

Pengelolaan pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang berada dalam lingkup madrasah salah satunya adalah komite madrasah. Namun pada kenyataannya, hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang terjadi pada masa ini, seperti pada salah satu kasus yang terjadi di salah satu sekolah di Banjarmasin pada bulan Februari 2021 (Maudhoby, 2021). Dalam kasus tersebut mengangkat peran Komite Madrasah dalam membantu kelancaran proses pendidikan saat ini, hanya sebatas menjadi pelengkap struktur Madrasah namun tidak berkontribusi secara penuh terhadap peran Komite dalam peningkatan mutu madrasah. Selain itu, fakta lain yang terjadi di lapangan yaitu komite madrasah hanya dianggap sebagai sekedar menstempel atau mengesahkan setiap kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah, terutama

dalam menarik dana dari orang tua siswa tanpa ikut terlibat dalam pengambilan kebijakan tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan bulan Februari Tahun 2022 terkait kontribusi komite dalam peningkatan sarana dan prasarana madrasah dapat diketahui bahwa, kontribusi komite madrasah dalam peningkatan mutu sarana dan prasarana di MA Madani Alauddin dilaksanakan sesuai dengan peran komite madrasah itu sendiri yakni sebagai: a) *Advisory Agency*, b) *Supporting Agency*, c) *Controlling agency*, dan d) *Mediator agency* (Trifirjayani, 2022:77). Dalam hal ini, bentuk kontribusi yang diberikan oleh komite hanya sekedar masukan, saran atau perantara sebagai bagian dari pihak madrasah terhadap kepentingan-kepentingan madrasah yang lainnya. Namun secara umum, belum signifikan terlihat dalam kontribusi komite secara fisik yang secara nyata memunculkan adanya peningkatan sarana prasarana karena keberadaan komite itu sendiri. Selain itu, pada penelitian sebelumnya pelaksanaan peran komite juga belum konkrit di madrasah. Artinya, belum terlihat jelas kerja sama secara kolaboratif yang terjalin antara komite dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah. Sehingga, hal inilah yang mendorong penulis untuk menggali lebih dalam bukan hanya tentang kontribusi komite madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana saja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan metode kualitatif, pendekatan *Management of Islamic Education* yang mempelajari manajemen dengan memusatkan perhatian pada hubungan-hubungan individual maupun kelompok di dalam suatu organisasi. Lokasi penelitian dilakukan di MA Madani Alauddin. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terhadap kepala madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Sarana Prasarana dan Humas, Ketua Komite. Selain itu observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengelolaan data dan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Eksistensi Komite Madrasah di MA Madani Alauddin

Keberadaan komite madrasah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di satuan pendidikan, Kepengurusan Komite Madrasah di MA Madani Alauddin berlangsung selama 3 Tahun dalam setiap periode kepengurusannya, mulai dari pemilihan hingga perubahan pengurus kembali. Adapun syarat yang diperlukan dalam memilih seorang komite madrasah adalah seseorang yang merupakan wali peserta didik di madrasah itu sendiri, sehingga memudahkan dalam mengkoordinasi seluruh kegiatan madrasah. Selain itu, kemampuan personal yang juga harus dimiliki sebagai seorang komite adalah kompeten yakni memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam pekerjaan yang dijalannya. Adapun bentuk-bentuk peran komite madrasah di MA Madani Alauddin saat ini meliputi, (1) Peran komite sebagai pemberi pertimbangan yang meliputi pemberian pertimbangan dalam perencanaan, pelaksanaan program pendidikan, dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Selain pemberian tersebut komite madrasah juga memperhatikan, dalam memberikan masukan pada RKAM. (2) Peran komite sebagai pendukung yang meliputi pemberian berupa masukan dalam hal sarana maupun prasarana, baik dalam tujuan pencapaian madrasah dan dalam meningkatkan mutu Pendidikan. (3) Peran komite sebagai pengontrol. Kegiatan pengontrolan dalam hal ini juga bisa disebut dengan pengawasan yang meliputi pengawasan terhadap transparansi dan akuntabilitas

penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. (4) Peran komite sebagai mediator yakni menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa serta ikut terlibat dalam pemberian masukan atas masalah-masalah yang dihadapi oleh madrasah.

Realisasi Mutu Pendidikan di MA Madani Alauddin

Mutu pendidikan di MA Madani Alauddin dapat dinilai dari 5 aspek antara lain mutu input, proses, output, dan outcome.

Mutu Pendidikan di MA Madani Alauddin dari segi input dapat dilihat dari kurikulum Pendidikan yang digunakan. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum sudah sesuai memenuhi standar yang ada. Artinya, materi yang diterima peserta didik sesuai dengan Tingkat kompetensinya serta sesuai tujuan yang diharapkan pada MA Madani Alauddin. Mutu Pendidikan di MA Madani Alauddin dari segi input yang selanjutnya, dapat dilihat dari pendaftar peserta didik baru yang ada. Dari data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pendaftaran peserta didik dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan akan tetapi, pada tahun 2023-2024 sedikit mengalami penurunan pendaftar dibuktikan dengan tabel pendaftaran peserta didik berikut:

Tabel 1. Data Kuota Siswa

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH KUOTA SISWA		YANG AKTIF DITERIMA
		PENDAFTAR	DITERIMA	
1	2020/2021	124	104	104
2	2022/2023	317	317	317
3	2023/2024	110	90	90

Sumber Data: Tata Usaha MA Madani Alauddin

Selanjutnya, mutu pendidikan dari segi proses. Mutu dari segi proses mencakup kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, ataupun media pembelajaran. Dalam hal ini standar proses dan standar sarana prasarana.

Mutu Pendidikan yang takkala pentingnya dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik yakni mutu pendidikan dari segi *output*. Mutu pendidikan dari segi output yang dapat dilihat di MA Madani Alauddin antara lain, prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik selama bermadrasah seperti dalam perlombaan, kualitas peserta didik yang sudah terjamin sebelum lulus karena merupakan syarat kelulusan seperti kemampuan dalam menjadi imam sholat. Tak hanya itu berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada mampu menunjang kemampuan atau skill bagi peserta didik.

Terakhir mutu pendidikan dari segi *outcome* yang dapat dilihat dari lulusan-lulusan yang berhasil masuk di beberapa lembaga Pendidikan favorit selanjutnya dalam hal ini jenjang universitas.

Faktor Penghambat dan Pendukung Komite dengan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Madani Alauddin

Faktor pendukung dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari bantuan dan kontribusi yang juga berasal dari orang tua atau wali siswa, tidak hanya itu pembiasaan yang ada menjadikan sumber yang dapat menjadi pertimbangan dari kalangan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya, serta adanya prestasi dari peserta didik dan penghargaan yang di raih pihak Madrasah itu sendiri.

Adapun hambatan yang dimiliki beragam, mulai dari Tingkat kedisiplinan SDM

madrasah dalam menyelesaikan tugas untuk proses pembelajaran, dan kurangnya pengawasan yang ketat dari komite itu sendiri, serta dalam pembentukan kegiatan yang tepat untuk peningkatan mutu pendidikan masih butuh pengembangan lagi, kurangnya kegiatan atau program yang dapat membangun kepercayaan dengan berbagai pihak, profesi yang dipegang oleh komite yang memiliki berbagai kesibukan sehingga terkadang sulit melakukan tugasnya dengan maksimal, serta kurangnya pelaksanaan pemasaran pada madrasah.

Pembahasan

Eksistensi Komite Madrasah di MA Madani Alauddin

Sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan begitu banyak aspek-aspek yang mendukung mutu madrasah, mulai dari perkembangan peserta didik sampai kepada aspek manajemen dari madrasah. Agar tidak terjadi tumpang tindih beban dan tanggung jawab diantara *stakeholders* pendidikan, maka diperlukan seseorang yang independen, demokratis, dan transparan yang di percaya oleh seluruh lapisan masyarakat. Orang tersebut adalah Komite Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Madani Alauddin, maka dapat diketahui bahwa eksistensi komite madrasah di MA Madani Alauddin berjalan dengan baik dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan peran komite madrasah di beberapa kegiatan madrasah. Mengingat bahwa madrasah bukan hanya terdiri dari unsur kepala madrasah, guru dan staf, maupun peserta didik itu sendiri namun lebih dari itu. Mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan madrasah yang membutuhkan keterlibatan orang tua, pengambilan Keputusan yang sifatnya menyeluruh, serta senantiasa mendengarkan masukan-masukan yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Peran komite Madrasah dalam meningkatkan pendidikan terutama pendidikan Islam dinilai sangat tepat sekali. Kondisi Komite Madrasah di MA Madani Alauddin saat ini dapat dilihat dari 3 hal yakni keaktifan, eksistensi dan perannya. Dari segi keaktifan, komite madrasah selalu berperan aktif dalam semua hal yang menyangkut kepentingan madrasah. Dari segi eksistensi, komite madrasah ikut terlibat dalam beberapa kegiatan madrasah seperti perumusan anggaran madrasah, tindak lanjut visi misi madrasah, penyusunan program-program madrasah dan yang terakhir dari segi perannya, komite telah melakukan tugasnya sesuai dengan peran yang dimiliki.

Realisasi Mutu Pendidikan di MA Madani Alauddin

Mutu pendidikan dari segi input memuat aspek kurikulum yang digunakan. Kurikulum dalam hal ini memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan (Halimatu, 2022). Berdasarkan dari segi kurikulum yang digunakan sebagai bahan ajar, Pemilihan kurikulum ini tentu sangat penting, sebab kurikulum menjadi dasar atau pedoman guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, Dimana kurikulum dalam satu tingkatan memiliki kurikulum yang berbeda dikarenakan untuk menyesuaikan kebutuhan dan pencapaian yang diinginkan madrasah. Selain itu, penetapan kalender yang teratur dan telah ditetapkan di setiap awal tahun pembelajaran menjadi acuan dalam pelaksanaan kurikulum dan kegiatan akademik yang ada. Madrasah selalu memperhatikan visi misi yang ada untuk melakukan program-program pengembangan peserta didik.

Mutu dari segi proses mencakup kurikulum yang digunakan, metode pembelajaran, ataupun media pembelajaran. Dalam hal ini standar proses dan standar sarana prasarana. Dalam menunjang kelancaran proses Pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas, sarana prasarana yang memadai. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut akan membantu dalam menunjang jalannya proses pembelajaran yang efektif dan optimal. Sarana belajar memegang peranan

yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar dengan adanya pemanfaatan sarana belajar yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan (Andriyani, 2021).

Output (keluaran) dalam hal ini dapat dilihat bukan hanya bagaimana pencapaian peserta didik itu ketika keluar dari madrasah melainkan, peran serta dan keaktifan peserta didik ketika masih berada di dalam lingkup madrasah. Apapun yang dilakukan pengelolaan madrasah dibuat dengan tujuan untuk kepentingan peserta didik itu sendiri, dapat diketahui bahwa prestasi merupakan perhitungan atau tolak ukur kualitas peserta didik yang dilakukan oleh madrasah. Peserta didik merupakan komponen yang keberadaannya sangat menentukan bahwa sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, karena itu peserta didik merupakan insan yang sedang mengikuti pendidikan pada suatu madrasah atau jenjang pendidikan tertentu. Di mana peserta didik berupaya mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur ataupun jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Annas, 2017).

Outcome berpengaruh pada keseluruhan proses pendidikan dari rancangan kurikulum, perumusan tujuan dan capaian pembelajaran, rancangan metode pembelajaran, prosedur penilaian, dan lingkungan Pendidikan. Dalam hal ini berkaitan dengan standar kompetensi lulusan. Menghasilkan lulusan yang baik ini pula tidak lepas dari proses pendidikan yang ada di tiap masing-masing madrasah, bukan hanya dari proses pembelajaran dalam kelas saja melainkan proses Pendidikan di luar kelas. salah satunya kebiasaan atau kultur yang diterapkan pada madrasah, yang membentuk karakter ataupun pembiasaan yang baik kepada peserta didik sesuai tujuan yang ingin dicapai. Peran ideal bagi madrasah guna mengantisipasi arus budaya global yang intinya berisi budaya barat dengan akses negatif seperti sikap dan pola hidup yang cenderung bebas dan tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini mampu menghasilkan generasi muda muslim yang baik, adil dan beradab (Mardhiah, 2021).

Faktor Penghambat dan Pendukung Komite dengan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Madani Alauddin

Faktor penghambat maupun pendukung Komite dengan madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah adalah segala sesuatu yang menjadi penyebab lancar atau tidaknya dalam pencapaian pelaksanaan pendidikan Madrasah. Menurut Hasbullah dalam Syamsuddin, komite sekolah akan dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah (Syamsuddin, 2018). Setiap lembaga pastinya menemukan pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada. Hubungan yang kooperatif antara sekolah dan pengurus komite serta mudahnya membangun kerjasama pengurus komite, masyarakat, sehingga program-program yang ingin dijalankan mendapat respon positif dan dukungan dari orang tua ataupun masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa: 1). Komite Madrasah di MA Madani Alauddin saat ini dapat dilihat dari 3 hal yakni a) Keaktifan, komite selalu berperan aktif dalam semua hal yang menyangkut kepentingan madrasah. b) Eksistensi, komite madrasah ikut terlibat dalam beberapa kegiatan madrasah seperti perumusan anggaran madrasah, tindak lanjut visi misi madrasah, penyusunan program-program madrasah, dan c) Peran komite. dilaksanakan yakni pemberi pertimbangan dalam berbagai perencanaan program atau kegiatan madrasah, pendukung dalam berbagai bidang kegiatan yang dilaksanakan madrasah, pengontrol dalam penggunaan dan pelaksanaan RKAM dan berbagai kegiatan yang ada, serta mediator yang selalu menempatkan dirinya sebagai jalur penghubung antara madrasah dan masyarakat

khususnya dalam hal ini orang tua peserta didik. 2). Mutu Pendidikan MA Madani Alauddin, dapat dilihat dari empat hal yakni a) Input, dapat dilihat dari standar isi yakni jumlah pendaftar peserta didik baru yang meningkat setiap tahunnya, serta penerimaan peserta didik baru yang memiliki standar yang diterapkan madrasah, dan penentuan kurikulum dan kalender akademik yang digunakan di Madrasah. b) Proses, dapat dilihat dari standar proses yakni penggunaan kurikulum yang sesuai kemudian pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah ditetapkan, serta kegiatan supervise yang senantiasa dilakukan oleh kepala madrasah dan kegiatan tindak lanjut berupa *workshop* untuk guru-guru, serta terdapat standar sarana prasarana dalam hal ini meningkatnya sarana dan prasarana madrasah menjadi penunjang dalam berjalannya proses belajar mengajar. c) *Output* yang dapat dilihat dari standar kompetensi lulusan dilihat dari prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik selama bermadrasah serta prestasi dari lembaga madrasah itu sendiri. d) *outcome*, yang dapat dilihat dari lulusan-lulusan yang berhasil masuk di beberapa lembaga Pendidikan favorit selanjutnya dalam hal ini jenjang universitas. 3). Meningkatkan mutu Pendidikan komite terlihat adanya koordinasi dan komunikasi yang baik dilihat dari terjalinnya kerjasama antara komite dan madrasah dalam pelaksanaan peran komite pada mutu pendidikan yakni evaluasi rutin setiap tahun, komite bertugas menjadi perantara dalam menyampaikan keluhan peserta didik dan orang tua kepada pihak madrasah, serta menjadi pengawasan terhadap program pembelajaran atau peningkatan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah. 4). Faktor pendukungnya yaitu a) Kerja sama dan tingkat solidaritas yang tinggi seluruh penanggung jawab madrasah. b) Hubungan yang kooperatif antara madrasah dan komite dalam menjalani tugas bersama. c) Komunikasi dan koordinasi yang berjalan dengan baik dan selaras. d) Prestasi, keluaran, dan informasi terkait madrasah yang baik. Faktor penghambatnya yaitu a) Masih kurangnya kedisiplinan dari pihak pengelola madrasah dalam proses pembelajaran. b) Pengawasan dari komite yang masih perlu di tingkatkan, c) Kesibukan dari profesi yang dimiliki oleh komite sehingga kurang terjalin Kerjasama madrasah dengan pihak lembaga luar, serta d) Kurangnya pertemuan atau kegiatan yang lebih intens antar komite dengan pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Pustaka Ifada.
- Andriyani, H. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana dan Prasarana di SD negeri Ciremai Giri. *Jurnal Ilmu Pendidikan, keguruan, dan pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, 269.
- Annas, A. N. (2017). Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *TABDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, 133.
- Halimatu, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Crass Border (Kalimantan Selatan: STAI Rakha Amuntai)*, Vol. 5, No. 1, 626.
- Mardhiah. (2021). Pengaruh tanggung Jawab Profesi, Komitmen Mengajar, Motivasi, dan Kepuasan kerja Terhadap Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Idaarah (Fak. Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*, Vol. V, No. 1, 89.
- Marzuki, & Khanifah, S. (2018). Pendidikan Ideal Perspektif Tagore Dan Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Civis (PPKn: Universitas Negeri Yogyakarta)*, Vol. 13, No. 2, 175.
- Maudhoby, A. (2021, Februari 26). Kejari Banjarmasin dalam Dugaan Penyelewengan Dana Komite Sekolah. *Tribun Banjarmasin*.
- Permendikbud RI. (t.t.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah*.

- Syamsuddin. (2018). Peran Komite Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum. *Jurnal Idaarah (Fak. Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*, Vol. 2, No. 1, 88.
- Trifirjayani, A. (2022). *Kontribusi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana di MA Madani Alauddin* [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.